**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Masa depan bangsa dan negara sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia, pendidikan merupakan salah satu infrastruktur untuk mengembangkan sumber daya manusia tersebut, dan guru serta tenaga kependidikan lainnya merupakan unsur utama dalam keseluruhan kegiatan pendidikan.

Pendidikan adalah pengaruh, bimbingan, arahan dari orang dewasa kepada anak yang belum dewasa agar menjadi dewasa, mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh serta matang.[[1]](#footnote-2) Pendidikan adalah suatu keharusan dalam kehidupan manusia “ *education continurty of life* “ karena pendidikan suatu kebutuhan yang sangat pokok bagi manusia, sehingga pendidikan selalu menjadi masalah yang sangat penting”.[[2]](#footnote-3) Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi semua orang, karena dengan pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Dalam dunia pendidikan, guru mempunyai peran yang sangat penting didalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru merupakan orang yang pertama dan utama bertanggung jawab atas berhasil tidaknya proses pendidikan, kualitas dari prestasi belajar siswa di sekolah tidak hanya lahir karena usaha siswa itu sendiri, salah satunya juga ditentukan oleh keprofesionalan dan etos kerja guru dalam mengelola dan mengembangkan aktivitas belajar mengajar, serta yang lebih penting dengan adanya kedisiplinan yang dimiliki guru.

1

Tugas guru dalam proses pembelajaran ini adalah mendidik, mengajar dan melatih, serta menanamkan kepribadian yang luhur. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan, serta menanamkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti mentransferkan ilmu kepada siswa, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

Dengan peraturan dan tata tertib dalam sebuah organisasi kelembagaan negara, daerah, masyarakat hingga lembaga sekolah, dituntut adanya sikap disiplin agar tujuan dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang maksimal. Untuk membentuk satu sikap hidup, perbuatan dan kebiasaan dalam mengikuti, mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku dan mengembangkannya melalui kesadaran diri dan kebebasan dalam mentaati dan mengikuti peraturan yang ada.

Untuk mewujudkan suasana disiplin pada suatu sekolah diperlukan adanya peraturan atau tata tertib yang mengatur jalannya pendidikan di sekolah tersebut. karena tanpa tata tertib tidak mungkin disiplin dapat diwujudkan. Disiplin merupakan salah satu alat pendidikan yang bersifat preventif (pencegah), maksudnya adalah untuk menjaga hal-hal yang dapat mengganggu atau mengahambat kelancaran proses pendidikan bisa dihindarkan.

Disiplin secara luas dapat diartikan suatu perbuatan yang mentaati, mematuhi dan tertib akan aturan, norma, dan kaidah-kaidah yang berlaku di sekolah.[[3]](#footnote-4) Disiplin merupakan salah satu upaya, perbuatan yang di lakukan oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar pada siswa, dengan adanya kedisiplinan guru dalam setiap mengajar sehingga kegiatan proses pembelajaran akan teratur dan terarah.

Ketertiban adalah awal keberhasilan, ketertiban terjadi karena disiplin yang ditaati.[[4]](#footnote-5) Jika yang dirumah tangga tertib, di sekolah tertib, di kampung tertib, di kantor tertib, sejahteralah kita. Apalagi ketertiban itu karena contoh kedisiplinan dari para guru. Disiplin merupakan salah satu kunci meraih keberhasilan, karena dengan adanya kedisiplinan yang tinggi dalam mengajar, sudah tentu akan menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan seseorang dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Prestasi belajar juga merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, pencapaian prestasi belajar yang baik dapat diperoleh melalui usaha belajar yang sungguh-sungguh.

Prestasi belajar yang baik dapat diperoleh melalui kegiatan belajar, Dimyati Mahmud mengemukakan belajar adalah suatu perubahan dalam diri seorang yang terjadi karena pengalaman, dalam hal ini juga ditekankan pada pentingnya perubahan tingkah laku.[[5]](#footnote-6) Sedangkan tujuan belajar adalah untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan untuk perubahan tingkah laku salah satunya yaitu menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.Yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki Pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan .[[6]](#footnote-7)

Tujuan pendidikan diatas mengindikasikan bahwa seiring dengan perkembangan pandangan-pandangan tentang konsep pembelajaran sesuai dengan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat guru dan siswa menjadi pusat perhatian dalam proses belajar mengajar dan tujuan pendidikan akan tercapai jika guru berdisiplin dalam proses pembelajaran.

Guru adalah subjek dalam proses belajar mengajar, mereka harus memiliki kedisiplinan yang tinggi, motivasi dan peran aktif dalam setiap kegiatan belajar. Peran guru dalam kegiatan ini dituntut sebagai fasilitator yang membantu dan memudahkan siswa dalam mencapai tujuan belajar, guna mengantar mereka menjadi manusia yang berkualitas, sedangkan siswa merupakan obyek dari pendidikan itu sendiri.

Menyadari tuntutan diatas, guru memiliki peranan penting dan ikut menentukan kelancaran dan keberhasilan lembaga pendidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang diembannya. Agar guru dapat melaksanakan tugas dengan baik, maka guru harus memiliki kedisiplinan yang tinggi.

Dalam kehidupan sekolah peraturan dan tata tertib dimaksudkan untuk menjaga terlaksananya kegiatan belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efesien, sehingga komponen sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa) diharapkan kehadirannya selalu berdisiplin dalam mengajar di sekolah.

Dari berbagai pengertian diatas dapat kami simpulkan bahwa kedisiplinan seorang guru sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah, dengan guru berdisiplin yang tinggi, dapat membuat proses pembelajar teratur dan terarah, efektif dan efesien, sehingga tujuan pembelajaran dapai tercapai dengan baik dan prestasi yang diraih oleh siswa sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan observasi awal tentang kedisiplinan guru Pendidikan agama Islam di SMPN 4 Wawotobi menunjukan bahwa kedisiplinannya baik, hal ini dapat dibuktikan dengan guru tepat waktu datang di sekolah dan mengajar di kelas, serta prestasi belajar pendidikan agama Islam yang diperoleh siswa semester Satu tahun pelajaran 2012/2013 yang rata-rata mendapatkan nilai diatas 70 % sehingga termasuk dalam katagori tinggi.

Berdasarkan uraian diatas dan memperhatikan kondisi obyektif di SMPN 4 Wawotobi, penulis ingin meneliti lebih jauh lagi apakah prestasi belajar Pendidikan agama Islam pada siswa SMPN 4 Wawotobi dipengaruhi oleh kedisiplinan guru atau ditentukan oleh faktor lainnya dengan menetapkan judul “Pengaruh disiplin guru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa SMPN 4 Wawotobi Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe”.

**B. Batasan dan Rumusan Masalah**

* 1. **Batasan masalah**

Bertitik tolak dari uraian latar belakang diatas, penulis merasa perlu membatasi masalah yang akan diuraikan dalam penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Disiplin guru di SMPN 4 Wawotobi Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe.
2. Prestasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa SMPN 4 Wawotobi Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe.
   1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana gambaran disiplin guru di SMPN 4 Wawotobi Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe?
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa SMPN 4 Wawotobi Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe?
3. Apakah ada pengaruh disiplin guru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa SMPN 4 Wawotobi?

**C. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan disiplin guru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa SMPN 4 Wawotobi Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe”.

1. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan dalam menafsirkan skripsi ini, maka penulis merasa perlu mengemukakan definisi operasional variabel penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Disiplin guru adalah sikap dan perbuatan seorang guru dalam mentaati, mematuhi dan tertib akan aturan, norma, serta kaidah-kaidah yang berlaku di sekolah, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Prestasi belajar siswa adalah hasil yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur melalui tes standar atau evaluasi. Hasil evaluasi tersebut dapat dilihat dalam bentuk nilai rapor yang diberikan guru kepada siswa pada semester satu tahun pelajaran 2012/2013, sebagai bukti kedalaman pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.
3. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
4. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui disiplin guru di SMPN 4 Wawotobi Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa SMPN 4 Wawotobi Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe.
3. Untuk mengetahui pengaruh disiplin guru terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa SMPN 4 Wawotobi Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe.
4. **Kegunaan Penelitian**
5. Sebagai bahan masukan bagi para guru khususnya guru PAI di SMPN 4 Wawotobi agar tetap mempertahankan kedisiplinannya di sekolah.
6. Sebagai masukan bagi kepala sekolah untuk dapat lebih tegas terhadap pelaksanaan disiplin di sekolah secara optimal. Baik bagi guru, siswa, dan seluruh komponen sekolah dalam menentukan kebijaksanaan-kebijaksaan yang baru yang lebih baik untuk pelaksanaan disiplin tersebut.
7. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan dasar untuk mengembangkan dan meneliti lebih jauh dan mendalam sesuai dengan permasalahan yang diangkat penulis.

1. Yudrik Yahya, *Wawasan Kependidikan*, Jakarta: Derektorat Jenderal Penddidikan Dasar dan Menengah, 2003, h. 5 [↑](#footnote-ref-2)
2. Mansur Isna, *Education Contituinity Of Lif,* Bandung: Rosdakarya, 2001, h. 23 [↑](#footnote-ref-3)
3. Tabrani Rusyan, *Budaya Belajar Yang Baik*. Jakarta: Panca Anugrah Sakti, 2007, h. 39 [↑](#footnote-ref-4)
4. 4  Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama Republik Indonesia, *Disiplin Pegawai Negeri Sipil,* Jakarta: Depertemen Agama Republik Indonesia, 2004, h. 1 [↑](#footnote-ref-5)
5. 5. Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012, h. 83 [↑](#footnote-ref-6)
6. 6. Departeman Pendidikan dan Kebudayaan, *UU RI no. 20 Tahun 2003* *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Balai pustaka, 2004, h. 6 [↑](#footnote-ref-7)